

**ANALISIS LIKUIDITAS DALAM MENJAGA EFISIENSI PINJAMAN JANGKA  
PENDEK PADA UD. KARUNIA ABADI TELUKDALAM  
KABUPATEN NIAS SELATAN**

**Samanoi Halowo Fau<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis likuiditas dalam menjaga efisiensi pinjaman jangka pendek pada UD. Karunia Abadi Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efisien pinjaman jangka pendek berdasarkan analisis likuiditas pada UD. Karunia Abadi Telukdalam Kabupaten Nias Selatan tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode rasio dengan menggunakan rasio likuiditas. Hasil yang diperoleh menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi UD. Karunia Abadi. Dimana, terlihat dari hasil rasio yang menunjukkan bahwa UD. Karunia Abadi tidak efisien dalam menjaga pinjaman jangka pendeknya, yakni berdasarkan *Current Ratio* selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015 sebesar 50,75%, 55,67%, 54,60%, 51,78%, 51,37%. *Quick Ratio* sebesar 35,10%, 38,40%, 37,58%, 39,45%, 37,51%. *Cash Ratio* sebesar 20,20%, 21,64%, 21,27%, 19,72%, 18,75%. *Working Capital to Total Assets* sebesar -Rp.195.000.000, -Rp.172.000.000, -Rp.192.000.000, -Rp.176.000.000,- Rp.168.500.000. Hal ini berarti UD. Karunia Abadi tidak memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengatasi hal tersebut, UD. Karunia Abadi harus memperhatikan setiap jumlah pinjaman yang dilakukan dan mengoptimalkan penggunaannya atau dengan menggunakan pinjaman tersebut seefisien mungkin.

Kata Kunci: Likuiditas, Efisiensi Pinjaman Jangka Pendek

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba. Mengeluarkan biaya yang sedikit untuk mendapatkan keuntungan yang besar yang sering disebut dengan efisien. Namun, untuk tujuan tersebut dibutuhkan modal kerja salah satunya adalah dana atau uang untuk membiayai setiap kegiatan perusahaan baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun pinjaman dari luar perusahaan.

Berdasarkan penelitian di UD. Karunia Abadi diperoleh hasil bahwa UD. tersebut belum efisien dalam menggunakan modal kerja berupa pinjaman jangka pendek yang dimilikinya. Hal ini diketahui karena masih terdapat kewajiban lancar yang segera jatuh tempo yang seharusnya dibayarkan pada tahun tertentu, tetapi perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhinya. Bahkan UD. Karunia Abadi terus menambah hutangnya tiap tahun. Sehingga jika dibanding dengan aktiva lancar yang dimilikinya, hutang lancarnya memiliki jumlah yang cukup tinggi. Dan hal ini membuat UD. Karunia Abadi menjadi tidak likuid.

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STIE Nias Selatan ([samfau16@gmail.com](mailto:samfau16@gmail.com))

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di UD. Karunia Abadi dengan judul penelitian “**Analisis Likuiditas Dalam Menjaga Efisiensi Pinjaman Jangka Pendek Pada UD. Karunia Abadi Telukdalam Kabupaten Nias Selatan**”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek yang berasal dari sumber aktiva. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:114) “likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Hal senada dikatakan oleh Wetson dalam Kasmir (2010:106), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya bahwa untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibannya dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Dari rasio ini dapat diketahui gambaran kemampuan perusahaan tersebut apakah likuid atau tidak. Demikian juga menurut Sugiyono dan Untung (2008:61) “rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Dimana, dengan mengukur likuiditas perusahaan, maka dapat diketahui perusahaan tersebut mampu atau tidak dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya.

#### **a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Kim et al (1998:20) dalam Santoso (2011) mengelompokkan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Cost of external financing*

Faktor *cost of external financing* berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan jika menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Kim et al (1998) menggunakan *proxy* ukuran perusahaan (*firm size*) dan kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) untuk mengukur faktor *cost of external financing*.

2. *Cash flow uncertainty*

*Cash flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

3. *Current and future investment opportunities*

*Current and future investment opportunities* kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. *Current and investment opportunities* ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan *current and investment opportunities* ini manajemen akan mempertimbangkan, apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

4. *Transactions demand for liquidity*

*Transactions demand for liquidity* ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Faktor *transactions demand for liquidity* ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan.

**b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2008:132), ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, yaitu :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar utang atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih,
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan,
3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan, dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah,
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang,
6. Alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang,
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode,
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang jangka pendek.

**c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

menurut Kasmir (2008:36) ada beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berikut rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*), yaitu:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio cepat (*acid test ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio cepat (*acid test ratio*), adalah sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio kas (*cash ratio*), adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash}}{\text{current liabilities}}$$

4. *Working capital to total assets ratio*

Rasio ini mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{working capital to total assets} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

### **Konsep Pinjaman Jangka Pendek**

Perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasional perusahaan, biasa disebut dengan utang jangka pendek atau kewajiban lancar. Menurut Riyanto (2001:227) “utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama 1 tahun”. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:242) mengatakan bahwa “kewajiban

lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun”. Dan menurut Hery (2011:202) “kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

#### **a. Pembagian Pinjaman Jangka Pendek**

Kuswadi (2006:28) mengklasifikasikan pinjaman jangka pendek yang termasuk dalam kewajiban lancar, yaitu:

- a. Utang dagang (*account payable*); timbul dari transaksi pembelian secara kredit, dan pelunasannya harus dilakukan dalam jangka pendek.
- b. Wesel bayar (*notes payable*); sama dengan utang dagang, hanya saja utang ini dibuat dengan perjanjian khusus.
- c. Utang pajak; kewajiban perusahaan atas pajak yang dikenakan pemerintah dan harus segera dibayarkan.
- d. Utang dividen; bagian laba yang harus dibayarkan, tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.
- e. Pendapatan yang diterima dimuka (*deferred revenue*); utang sebagai akibat sudah diterimanya sebagian atau seluruh pembayaran sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa perusahaan.

#### **1. Konsep Efisiensi**

Menurut Rangkuti dalam Sari (2015:4) mengemukakan bahwa ada faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien, yaitu:

1. *Cost of external financing* (faktor yang berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan jika menggunakan dana dari luar).

Artinya jika perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan meminjam dari luar perusahaan maka ada biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan seperti beban bunga dari hasil pinjaman tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja pinjaman tersebut secara efisien untuk menghindari biaya-biaya yang lebih besar. Sebab, jika tidak digunakan secara efisien maka perusahaan hanya akan terus menanggung biaya sedangkan hasil dari proses pengolahan pinjaman tersebut tidak ada. Sehingga jika hal ini berkelanjutan dalam jangka waktu panjang maka akan mempengaruhi likuiditas perusahaan itu sendiri.

2. *Cash flow uncertainty* (ketidakpastian arus kas)

Ketidakpastian arus kas berarti adanya ketidakjelasan uang masuk dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang tidak berjalan dengan baik. Dan jika kegiatan operasionalnya tidak berjalan dengan baik berarti perusahaan harus menambah investasinya pada aktiva lancar guna meningkatkan kegiatan operasionalnya supaya dapat berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, modal yang digunakan perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya adalah modal pinjaman dari luar perusahaan tersebut yaitu pinjaman jangka pendek, maka perusahaan harus mampu mengelola pinjaman ini seefisien mungkin supaya mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Artinya jika perusahaan menginvestasikan modal kerja pinjaman jangka pendeknya pada aktiva lancar untuk kegiatan operasionalnya, maka diharapkan kegiatan operasional tersebut membaik sehingga mampu mengatasi ketidakpastian arus kas.

3. *Current and investment opportunities* (kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang).

Maksud dari faktor ini adalah perusahaan harus melihat jika ada peluang yang baik untuk berinvestasi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan, maka perusahaan harus mampu memanfaatkan kesempatan tersebut sebaik mungkin. Misalkan, perusahaan ingin berinvestasi dengan menambah persediaan. Jika diprediksi kedepan akan berpeluang untuk mendapatkan laba, maka perusahaan akan memanfaatkan kesempatan tersebut sekalipun dengan menggunakan modal pinjaman dari luar perusahaan. Dimana, jika perusahaan tidak memiliki modal untuk kesempatan tersebut, maka salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan melakukan pinjaman dari luar. Bukan masalah jika modal kerja yang digunakan adalah modal kerja pinjaman jika sudah diprediksi dan diperoleh gambaran akan berpeluang memberikan keuntungan besar bagi perusahaan. Sebab jika peluangnya bagus dan perusahaan mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan baik dan memberikan keuntungan bagi perusahaan artinya dalam hal ini perusahaan sudah efisien dalam memanfaatkan peluang tersebut.

## **2. Hubungan Likuiditas Dengan Efisiensi Pinjaman Jangka Pendek**

Likuiditas memiliki hubungan dengan efisiensi pinjaman jangka pendek. Dimana, dari analisis likuiditas dapat diketahui perusahaan sudah efisien atau tidak efisien dalam menggunakan pinjaman jangka pendeknya. Karena suatu indikator perusahaan telah efisien dalam menggunakan pinjaman jangka pendeknya adalah dapat dilihat dari likuiditas perusahaan itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin (2013:41) “likuiditas

merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Artinya bahwa dari kemampuan perusahaan yang mampu melunasi segala kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki likuiditas yang baik. Dan jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik artinya perusahaan tersebut sudah efisien dalam menggunakan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan yang berupa pinjaman jangka pendek.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang penulis kumpulkan dari laporan keuangan khususnya neraca di UD. Karunia Abadi Telukdalam Kabupaten Nias Selatan tahun 2016-2020.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan alat analisis rasio yaitu rasio likuiditas:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{working capital to total assets} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Perhitungan CR, QR, CS, WCTA UD. Karunia Abadi

Tahun 2016-2020

Tahun/ Uraian	<i>Current Ratio</i> ≥ 200% Baik	<i>Quick Ratio</i> ≥150 Baik	<i>Cash Ratio</i> 50% Baik	Keterangan	Tahun/ Uraian	<i>Working Capital to Total Assets</i>	Keterangan
2016	50,75%	35,10%	20,20%	Kurang Baik	2016	- 195.000	Semakin Tinggi Semakin Baik
2017	55,67%	38,40%	21,64%	Kurang Baik	2017	- 172.000	
2018	54,60%	37,58%	21,27%	Kurang Baik	2018	- 192.000	

<b>2019</b>	51,78%	39,45%	19,72%	Kurang Baik	<b>2019</b>	- 176.000	
<b>2020</b>	51,37%	37,51%	18,75%	Kurang Baik	<b>2020</b>	- 168.500	
<b>Rata-rata</b>	<b>52,83%</b>	<b>37,60%</b>	<b>20,31%</b>	Kurang Baik	<b>Rata-rata</b>	<b>- 180.700</b>	

Sumber: Olahan Penulis Berdasarkan Laporan Keuangan UD. Karunia Abadi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan UD. Karunia Abadi selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016-2020 diketahui hasil *Current Ratio* berada pada kriteria kurang baik. Dimana hasil yang diperoleh tersebut berada di bawah standar rata-rata yang sudah ditentukan dan jika dilihat nilai rata-ratanya selama 5 (lima) tahun sangat jauh dari standar rata-rata yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan tingginya jumlah hutang lancar yang dilakukan oleh UD. Karunia Abadi dalam membiayai aktivitya. Sehingga karena tidak ada keefisienan dalam pengelolaan aktiva lancar yang dibiayai oleh hutang tersebut akibatnya UD. Karunia Abadi tidak mampu membiayai hutang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sehingga berdasarkan analisis *Current Ratio* UD. Karunia Abadi dikatakan tidak likuid.

Berdasarkan analisis *Quick Ratio* selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016-2020 diketahui hasil bahwa UD. Karunia Abadi tidak likuid. Hal ini dikarenakan nilai *Quick Ratio* yang diperoleh selama 5 (lima) tahun berturut-turut berada pada keadaan yang kurang baik. Dan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh selama 5 (lima) tahun juga diketahui bahwa UD. Karunia Abadi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa harus menjual persediaannya. Hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki UD. Karunia Abadi tidak mampu membiayai hutang lancarnya dikarenakan ketidak efisienan dalam pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh UD. Karunia Abadi. Dimana proses perputaran kegiatan operasionalnya yang lambat sehingga untuk mengembalikan modal kerja yang digunakan tersebut melalui aktiva lancar yang dimilikinya yang dibiayai oleh hutang lancar membutuhkan waktu pengembalian yang cukup lama. Sehingga hutang lancar yang sudah jatuh tempo tidak dapat dilunasi dan untuk membiayai tersebut UD. Karunia Abadi harus menjual persediaan yang dimilikinya. Namun, sekalipun demikian UD. Karunia Abadi tetap saja masih belum mampu memenuhi kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo. Sehingga UD. Karunia Abadi dikatakan tidak likuid.

Berdasarkan analisis *Cash Ratio* selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016-2020 diperoleh juga hasil yang sama seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yaitu diketahui bahwa UD.



Karunia Abadi tidak likuid. Dimana berdasarkan analisis *Cash Ratio* hasilnya diperoleh berada pada keadaan yang kurang baik. Hal ini terlihat berdasarkan nilai rata-rata *Cash Ratio* yang diperoleh selama 5 (lima) tahun berada di bawah nilai rata-rata industri yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena jumlah kas yang dimiliki oleh UD. Karunia Abadi berada di bawah jumlah hutang lancar yang dimilikinya atau jumlah hutang lancarnya cukup tinggi dibanding dengan jumlah kas yang dimilikinya. Tingginya hutang lancar dari kas yang dimiliki tersebut dikarenakan ketidak efisienan UD. Karunia Abadi dalam mengelola pinjaman jangka pendeknya yang digunakan sebagai modal untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga karena ketidak efisienan tersebut membuat penghasilan yang diperoleh UD. Karunia Abadi menurun sehingga kas yang dimilikinyapun akan menurun dan pengembalian pinjaman jangka pendek yang sudah dilakukan oleh UD. Karunia Abadi menjadi tidak mampu untuk dilunasinya pada saat jatuh tempo. Sehingga, dalam hal ini UD. Karunia Abadi dikatakan tidak likuid.

Berdasarkan analisis *Working Capital to Total Assets* diperoleh hasil yang kurang baik. Dimana, untuk rasio ini memang tidak ada ketentuan standar rata-rata tetapi dalam rasio ini sudah ditentukan bahwa jika semakin tinggi modal kerja yang diperoleh maka semakin baik bagi suatu usaha. Dalam rasio ini diperoleh hasil selama 5 (lima) tahun berturut-turut UD. Karunia Abadi berada pada keadaan yang kurang baik. Hal ini diketahui dari aktiva lancar yang dimiliki UD. Karunia Abadi setelah dikurangi dengan hutang lancarnya diperoleh hasil UD. Karunia Abadi masih memiliki hutang yang harus ditanggung pada setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun. Artinya bahwa aktiva lancar UD. Karunia Abadi tidak cukup untuk membiayai hutang lancar yang dimilikinya. Sehingga UD. Karunia Abadi masih memiliki hutang sekalipun sudah menggunakan aktiva lancar untuk membiayainya. Hal ini disebabkan karena ketidak efisienan UD. Karunia Abadi dalam menggunakan pinjaman jangka pendeknya. Dimana, jika UD. Karunia Abadi efisien dalam menggunakan pinjaman jangka pendek, maka akan lebih menghemat pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dan meningkatkan dari pada pendapatannya. Dan jika pendapatan meningkat, maka akan meningkatkan investasi pada aktiva lancar sehingga aktiva lancar tersebut mampu untuk membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi karena yang terjadi adalah sebaliknya yaitu tidak efisien dalam menggunakan modal kerja pinjaman jangka pendeknya, biaya-biaya yang ditanggung meningkat sehingga investasi pada aktiva lancar menurun membuat UD. Karunia Abadi tidak mampu melunasi setiap kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Sehingga berdasarkan analisis tersebut membuat UD. Karunia Abadi tidak likuid.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh UD. Karunia Abadi untuk mengatasi masalah likuiditas dalam menjaga efisiensi pinjaman jangka pendeknya, yaitu:

1. Mengurangi investasi pada aktiva yang non produktif,
2. Mengurangi kegiatan-kegiatan yang non produktif,
3. Membatasi investasi pada aktiva tetap,
4. Mempercepat penagihan piutang,
5. Mengupayakan pengelolaan modal kerja yang dimiliki seefisien mungkin,
6. Memperhatikan kinerja karyawan,
7. Mengoptimalkan waktu yang digunakan saat beroperasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan bahwa dari hasil analisis rasio, yaitu *Current Assets*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital To Total Assets Ratio* diperoleh hasil yang tidak efisien atau kurang baik. Karena hasil yang diperoleh selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2016-2020 berada di bawah rata-rata penilaian industri. Sehingga, dari hasil analisis rasio tersebut diketahui UD. Karunia Abadi tidak likuid karena tidak mampu menjaga efisiensi pinjaman jangka pendeknya. Dimana, modal kerja yang digunakan oleh UD. Karunia Abadi adalah modal kerja berupa pinjaman yang bersifat jangka pendek dan dalam hal ini UD. Karunia Abadi tidak mampu menggunakannya secara efisien. Sehingga UD. Karunia Abadi tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga membuat Dari pembahasan di atas, diketahui bahwa dari hasil analisis rasio, yaitu *Current Assets*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital To Total Assets Ratio* diperoleh hasil yang tidak efisien atau kurang baik. Karena hasil yang diperoleh tersebut, semuanya berada di bawah rata-rata penilaian industri. Sehingga, dari hasil analisis rasio tersebut diketahui UD. Karunia Abadi tidak likuid karena tidak mampu menjaga efisiensi pinjaman jangka pendeknya. Dimana, modal kerja yang digunakan oleh UD. Karunia Abadi adalah modal kerja berupa pinjaman yang bersifat jangka pendek dan dalam hal ini UD. Karunia Abadi tidak mampu menggunakannya dengan efisien. Sehingga membuat UD. Karunia Abadi menjadi tidak likuid atau tidak efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bu'ulolo, Teorius. 2015. Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam (Tbk) di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
- , Suniasa. 2015. Skripsi: *Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada UD. Karunia Abadi Telukdalam*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
- Sugiyarso, G. dan Winarni, F. 2006. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: Media Persindo
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, cet. Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Cet. Ke-4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santoso, Nugraha, Adi, Yohanes. 2011. Skripsi: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/29548/1/skripsi021.pdf>
- Sari, Warsani, Purnama. 2015. Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik (JEKKP)*. Volume I; 3-5).
- Subramanyam, K, R dan Wild, John, J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis), Edisi Ke-10*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Penbelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi
- Hery. 2011. *Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan Kedua belas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Laia, Milimbalaki. 2015. Skripsi: *Analisis Rasio Keuangan Pada Hotel Yonnas Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
- Zalogo, Erasma, F. 2006. Skripsi: *Pengaruh Pinjaman Jangka Pendek Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT Kimu Enam Kemasindo*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.